

PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN EVALUASI BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI GURU-GURU DI MA NURUL HUDA KRAGAN

Mardi Widodo¹, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti^{2*}, Sri Cacik³, Rita Yuliastuti⁴

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

²⁻³Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

⁴Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: ifaseftia@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas PGRI Ronggolawe dilakukan Pelatihan Pengembangan Pembelajaran dan Evaluasi Berbasis Literasi dan Numerasi Guru-guru di MA Nurul Huda Kragan Rembang. Sekolah tersebut dipilih karena pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi guru masih rendah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan selama dua hari. Peserta pelatihan memperoleh informasi terkait pengetahuan terkait literasi dan numerasi, perangkat pembelajaran, dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi. Peserta pelatihan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi secara mandiri. Peserta pelatihan dapat menggunakan perangkat pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi hasil pengembangannya saat pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UNIROW mampu memberikan beberapa hasil, antara lain: (1) terciptanya sinergi antara UNIROW dengan MA Nurul Huda Kragan, (2) respon yang baik dari peserta pelatihan dengan hasil angket sebesar lebih dari 97,29%.

Kata Kunci: pembelajaran, kurikulum merdeka, literasi, numerasi, evaluasi

PENDAHULUAN

Kemampuan belajar peserta didik di Indonesia berdasarkan hasil PISA menunjukkan hasil bahwa pendidikan dasar dan menengah masih rendah. Dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya, Indonesia termasuk dalam urutan di bawah. Hal ini terlihat dari hasil survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018, sekitar 70% peserta didik di Indonesia memiliki kompetensi literasi membaca di bawah (Winata, 2019). Sejalan dengan hasil literasi membaca, keterampilan matematika dan sains peserta didik di Indonesia juga di bawah (Cacik, 2023). Hasil keterampilan matematika dan sains peserta didik di Indonesia dari 71% peserta didik berada di bawah kompetensi minimum untuk matematika dan 60% siswa di bawah kompetensi minimum untuk keterampilan sains (Cacik, 2022). Hasil skor PISA di Indonesia dalam 10-15 tahun terakhir tidak memberikan hasil kenaikan yang signifikan. Kondisi ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang konsisten dengan peringkat hasil PISA yang terendah (Widiyanti, 2017).

Menanggapi kondisi tersebut, reformasi terhadap asesmen dibutuhkan untuk dapat mendorong peningkatan kualitas dari pembelajaran di Indonesia. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemetaan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menanggapi hal tersebut, maka Asesmen Nasional (AN) akan resmi diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2021 dan Ujian Nasional (UN) sudah tidak lagi diberlakukan. Kebijakan Kemendikbud ini ditetapkan berdasarkan hasil koordinasi Kemendikbud bersama sejumlah dinas dan lembaga terkait (Widiyanti S. &, 2022).

Reformasi asesmen dibutuhkan untuk peningkatan mutu sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dan nilai ujian akhir. Namun, keberhasilan sistem pendidikan lebih difokuskan pada pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. AN menjadi program penilaian terhadap mutu setiap sekolah dan sistem Pendidikan (Djafri, 2024).

Asesmen Ketuntasan Minimum (AKM) merupakan bagian dari AN. Bentuk soal Asesmen Nasional AKM, terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. AKM dilaksanakan secara adaptif, sehingga setiap peserta didik akan menempuh soal yang

sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sendiri. AKM mengukur kompetensi mendasar yang perlu dipelajari semua peserta didik tanpa membedakan peminatannya. Oleh karena itu, seluruh peserta didik akan mendapat soal yang dapat mengukur kompetensi yang sama (Winata, 2021)

Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki letak yang strategis dan berada di bagian utara Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur. Letak yang strategis tidak lantas akan berkorelasi dengan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan masyarakat di Kecamatan Kragan yang dapat dilihat dari aspek sosial ekonomi keluarga dan sosial pendidikan. Perkembangan masyarakat di Kecamatan Kragan memiliki kondisi masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi keluarga yang rendah (Rembang, 2020). Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap proses perkembangan anak-anak terutama dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan sosial ekonomi keluarga, aspek sosial pendidikan masyarakat di Kecamatan Kragan memiliki kondisi masyarakat dengan status sosial pendidikan yang masih rendah (Fatwa, 2016). Perilaku sosial menjadi suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain. Menurut (Ginanjari, 2017) lingkungan utama yang sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan adalah keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam hal ini adalah sekolah.

Berdasarkan data referensi (Kemendikbud, 2021) sekolah di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang terdiri dari 50 sekolah dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Berdasarkan jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Kragan sekitar 66,67% sekolah didominasi oleh sekolah madrasah. Analisis awal tersebut menunjukkan bahwa populasi guru di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang banyak didominasi oleh guru madrasah. Berdasarkan angket yang diberikan kepada guru madrasah di Kecamatan Kragan melalui teknik *random sampling* diperoleh hasil bahwa penguasaan kurikulum merdeka guru sebesar 54,17%, pembuatan media pembelajaran sebesar 38,53%, pembuatan lembar evaluasi sebesar 23,54%. Berdasarkan analisis angket yang diberikan kepada guru madrasah diperoleh hasil bahwa perlunya penguasaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, dan meningkatkan aktivitas peserta didik dan antusias peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widodo (Dewi, 2023) dan Cacik (Cacik, 2023) bahwa pembelajaran harus berbasis digital sehingga guru dan siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Sasaran mitra dari tim pengabdian masyarakat dilakukan secara random sampling seluruh madrasah di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Berdasarkan teknik yang tim pengabdian masyarakat lakukan diperoleh MA Nurul Huda. Sekolah tersebut sangat butuh dilakukan pengabdian masyarakat karena perolehan hasil angket guru. Dari lima SMA/ MA di Kabupaten Kragan diketahui bahwa MA Nurul Huda menunjukkan hasil angket guru dengan perolehan rendah dibandingkan dengan sekolah lainnya. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Universitas PGRI Ronggolawe Tuban mengadakan **Pelatihan Pengembangan Pembelajaran dan Evaluasi Berbasis Literasi dan Numerasi Guru-guru di MA Nurul Huda Kragan Rembang.**

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah pelatihan pembuatan media perangkat pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi pada materi-materi yang diajarkan di kelas. Tahapan pelatihan yang dilakukan adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan meliputi:

- a. Survei lokasi sasaran pengabdian masyarakat.
- b. Membuat proposal pengabdian masyarakat.
- c. Penentuan lokasi dan sasaran pengabdian masyarakat.
- d. Mengurus perijinan kepada mitra.
- e. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: *slide power point* materi media perangkat pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi pada materi-materi yang diajarkan di kelas.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan meliputi:

- a. Penjelasan materi perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi secara mandiri.

- b. Penjelasan materi instrumen evaluasi berbasis literasi dan numerasi secara mandiri.
- c. Pengembangan perangkat pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi yang dikembangkan oleh masing-masing peserta pelatihan.
- d. Pendampingan dalam pengembangan penggunaan produk hasil pengembangannya di kelas masing-masing sehingga dapat meningkatkan literasi dan numerasi guru dan juga siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Laporan akhir mulai tahap persiapan sampai tahap setelah pelaksanaan pelatihan. Tahap persiapan yang meliputi pemberian angket peserta didik dan guru, survei ke sekolah, penentuan lokasi dan sasaran berdasarkan hasil survei, dan penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: *slide power point* untuk kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi guru-guru di MA Nurul Huda Kragan Rembang.
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan pendampingan. Evaluasi pelaksanaan pelatihan tidak cukup sampai pelatihan. Namun, keberlanjutan pelaksanaan pelatihan setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di mitra dapat dilakukan di sekolah lain yang memiliki permasalahan yang sama dengan mitra.

HASIL YANG DICAPAI

. Setelah pelatihan dilakukan, peserta pelatihan diberikan angket dan diperoleh hasil bahwa peserta banyak yang menjawab sangat setuju bahwa (1) materi pelatihan yang diberikan sesuai yang dibutuhkan peserta, (2) metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan jenis kebutuhan yang diperlukan untuk mitra, (3) kemampuan instruktur pelatihan dalam memberikan pelatihan sudah sesuai harapan, (4) peserta antusias dalam pelatihan, (5) pelatihan dapat memberikan penyegaran pikiran untuk peserta, (6) peserta mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan setelah mengikuti pelatihan, (7) peserta mampu menyerap ilmu keterampilan yang diberikan setelah mengikuti pelatihan, (8) terdapat relevansi kondisi saat ini dengan pelatihan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan kedelapan item pernyataan tersebut pernyataan ke-8 yaitu terdapat relevansi kondisi saat ini dengan pelatihan yang telah dilaksanakan sebesar 100 %. Sedangkan perolehan skor terendah adalah pernyataan ke-6 dan 7. Pernyataan ke-6 yaitu peserta mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan setelah mengikuti pelatihan dan peserta mampu menyerap keterampilan yang diberikan setelah mengikuti pelatihan sebesar 95%. Hasil perolehan setiap indikator sebagai berikut

Tabel 2. Angket Hasil Peserta Pelatihan

Indikator Ke-	Pernyataan yang diberikan	Persentase (%)
1	Materi pelatihan yang diberikan sesuai yang dibutuhkan peserta	97,30
2	Metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan jenis kebutuhan yang diperlukan untuk mitra	97,30
3	Kemampuan instruktur pelatihan dalam memberikan pelatihan sudah sesuai harapan	97,30
4	Peserta antusias yang tinggi dalam pelatihan	96
5	Pelatihan dapat memberikan penyegaran pikiran untuk peserta	96
6	Peserta mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan setelah mengikuti pelatihan	96
7	Peserta mampu menyerap ilmu keterampilan yang diberikan setelah mengikuti pelatihan	96
8	Terdapat relevansi kondisi saat ini dengan pelatihan yang telah dilaksanakan	100

Berdasarkan hasil rata-rata angket hasil peserta pelatihan setelah dilakukan pelatihan pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi di sekolah mitra yaitu MAs Nurul Huda Kragan diperoleh hasil bahwa 84,99 %. Hasil ini menyatakan bahwa peserta pelatihan memberikan respon sangat baik sesuai kriteria respon pada **Tabel 3.** berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Persentase Respon Peserta

Angka	Kategori
1-25%	Tidak Baik
26-50%	Cukup
51-75%	Baik
76-100%	Sangat Baik

Sumber: (Arikunto, 2021)

Selain respon peserta yang berupa angket, tim pengmas juga memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pelatihan mengembangkan perangkat pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan maka dilakukan analisis sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi melalui *pretest* dan *posttest*. Secara umum kemampuan peserta pelatihan sebelum dilakukan pelatihan belum banyak yang mengetahui tentang pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi yang terlihat hasil *pretest* pelatihan pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi. Persentase rata-rata hasil *pretest* ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang sangat kurang dalam pemahaman tentang materi yang akan dilatihkan melalui pemberian beberapa soal *pretest* dan peserta yang sangat baik pemahamannya tentang materi yang akan dilatihkan sangat sedikit sehingga pelatihan ini sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan yang telah disampaikan diawal.

Setelah dilakukan pelatihan pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi selama 2 hari, dilakukan pemberian *posttest*. Secara umum kemampuan peserta pelatihan setelah dilakukan pelatihan pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi telah mampu menguasai semua yang diajarkan saat pelatihan, terlihat pada hasil *posttest* pengembangan perangkat pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi. Persentase rata-rata hasil *posttest* menunjukkan bahwa banyak peserta yang sangat baik memahami tentang materi yang akan dilatihkan melalui pemberian beberapa soal *posttest* dan peserta yang sangat kurang pemahamannya tentang materi yang telah dilatihkan sangat sedikit sehingga pelatihan ini diartikan sangat membantu mitra dalam menangani permasalahan pada masing masing mitra melalui pelatihan pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliasuti (Nisak, 2022) bahwa guru-guru membutuhkan pendampingan dalam memahami kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan Program Pengabdian Masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut: Rata-rata hasil *pretest* kemampuan peserta dalam pelatihan pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi dari tidak baik, cukup, baik, dan sangat baik secara berturut-turut memberikan hasil sebagai berikut 16,67%; 16,67%; 0%, dan 0%. Sedangkan, rata-rata hasil *posttest* kemampuan peserta dalam pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi dari tidak baik, cukup, baik, dan sangat baik secara berturut-turut memberikan hasil sebagai berikut 0%; 0%; 29,17%; dan 77,78%. Sehingga dapat diartikan hasil *posttest* dalam pengembangan pembelajaran dan evaluasi berbasis literasi dan numerasi menunjukkan peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rembang 2022*, (online), (<https://rembangkab.bps.go.id/publication/2020/12/30/76c13339ca67b379faa593a5/statistik-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-rembang-2020.html>). Diakses tanggal 04 Maret 2023.
- Cacik, S., Wulandari, T. S. H., Panggabean, C. I. T., & Widiyanti, I. S. R. (2022). Kelayakan E-Modul Berbasis Tpack Untuk Melatih Kemampuan Literasi Sains Calon Guru Biologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 3(3), 131-136.
- Cacik, S. (2023). Penerapan Model TGT Berbantuan Rolling Ball Pada Materi Sumber Energi Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas IV. *Prosiding SNasPPM*, 7(2), 1237-1241.
- Cacik, S., Widiyanti, I. S. R., & Wulandari, T. S. H. (2023). Adaptasi Teknologi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SDN 3 Woro Rembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif*, 1(1), 17-26.
- Dewi, M. W. K., & Widodo, M. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI BUDAYA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DI SDN BATURETNO II TUBAN. *Prosiding New SNASPPM*, 8(2), 1190-1198.
- Djafri, N., Pramesworo, I. S., Widodo, M., & Setiawan, M. N. A. (2024). DIGITAL TRANSFORMATION IN EDUCATION: FACING THE TECHNOLOGY AGE. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 759-771.
- Fatwa, M. S. 2016. *Dinamika Pendidikan Masyarakat Nelayan di Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang*. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*, 43 (1): 39-45.
- Ginanjar, M. H. (2017). Urgensi lingkungan pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04), 376-396.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Kragan*. (online).
(<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=031712&id=16>).
Diakses tanggal 04 Maret 2023.
- Kemendikbudristek. 2022. Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Indonesia.
- Nisak, A., & Yuliasuti, R. (2022). Profil kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2).
- Soheb, M., & Widiyanti, I. S. R. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Numerasi Pada Materi Pecahan Kelas Iii Sekolah Dasar. *Prosiding Snasppm*, 7(1), 373-380.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal asesmen kemampuan minimal pada siswa kelas XI SMA untuk menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 498-508.
- Widiyanti, I. S. R., Winata, A., & Cacik, S. (2017). Pengembangan Perangkat Penilaian Literasi Sains Berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA). *Education and Human Development Journal*, 2(1).